EKSISTENSI PASAR MODAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI PASAR BEBAS DI ERA GLOBALISASI

Tri Aprilian Jani
Universitas Negeri Surabaya
Email : aprielaphine@yahoo.com

Abstract

Globalization is a form of interaction of the dependence and interrelation between countries which has a led competition, it would be affected the economy existence of a country's. Whereas, the capital market of Islamic banking is a part of financial markets which the capital market of Islamic banking has a competition to face of free market between countries in the era of globalization. The purpose of the study is finding out of the existence of the Islamic banking capital market in Indonesian to face of free markets in the era of globalization.

Keywords : *globalization, free markets, capital market, Islamic banking*

Pendahuluan

Di pertengahan tahun 2002, pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia yang semakin ramai, ternyata belum mengalami kemajuan yang signifikan bagi pasar modal perbankan syariah. Dibandingkan dengan negara Malaysia, Indonesia terlihat tertinggal cukup jauh dalam mengembangkan pasar modal perbankan syariahnya. Hal tersebut terlihat dari penelitian terdahulu, melalui kegiatan investasi syariah di dalam pasar modal perbankan syariah. Meskipun kegiatan investasi syariah dalam pasar modal perbankan syariah telah diperkenalkan melalui reksa dana syariah pada tahun 1997, namun kegiatan investasi syariah masih tergolong minor. Akan tetapi, pada saat memasuki era globalisasi perekonomian syariah di Indonesia mampu menghadapi tantangan krisis keuangan global yang membuat perekonomian syariah semakin mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Di era globalisasi pada tahun 2008, hampir seluruh dunia mengalami krisis keuangan global. Namun, perbankan syariah merupakan salah satu jenis perbankan yang ternyata hampir tidak tersentuh dampak dari terjadinya krisis keuangan global. Menurut konsultan Batasa Tazkia Consulting, Heriyakto S Harmono dalam patriaria (2009 : 12) menyatakan bahwa, “Prinsip syariah yang bersifat universal membuat perbankan syariah dapat diterapkan di berbagai negara, terutama di Indonesia”. Dalam hal ini, umat Islam pun berperan sebagai faktor katalis untuk mengakselerasi pertumbuhan perbankan syariah sebagai mitra faktor riil melalui kinerja terbaik dalam mengembangkan pasar modal perbankan syariah di Indonesia. Krisis keuangan global ini, ternyata mampu membuat keterikatan antara negara yang satu dengan negara yang lainnya, sehingga keterikatan antar sistem perekonomian internasional tidak dapat dihindarkan. Akibat krisis keuangan global dan tidak terpengaruhnya keuangan syariah terhadap krisis ini, membuat pemerintah sadar bahwa sistem keuangan yang bersifat syariah dapat menunjang perekonomian nasional di Indonesia, karena keuangan syariah mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional kedepannya.

Pada era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, Pemerintah tidak bisa memandang sebelah mata lagi terhadap sistem perekonomian syariah dalam menghadapi pasar bebas, karena sistem tersebut telah membuat bangsa Indonesia mampu menghadapi krisis keuangan global. Pengaruh pasar bebas memang sangat penting untuk dipikirkan ke depannya, karena ada banyak hal – hal yang akan menyangkut eksistensi pasar modal perbankan syariah, baik itu hal

positif maupun hal negatif yang akan mempengaruhi kinerja pasar modal perbankan syariah Indonesia di hadapan dunia internasional, mengingat saat ini pasar modal perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Para pelaku bisnis lembaga keuangan modern khususnya, pasar modal perbankan syariah di Indonesia sedang berlomba – lomba untuk menarik hati dan minat para nasabah serta para investor melalui produk - produk perbankan syariah di dalam pasar modal perbankan syariah. Strategi yang digunakan oleh perbankan syariah melalui produk - produk perbankan syariah, dilakukan agar para nasabah dan para investor bersedia menanamkan saham mereka di dalam perbankan syariah.

Perbankan syariah berada dibawah naungan bank Indonesia, itu berarti setiap aktivitas yang dilakukan oleh perbankan syariah diawasi secara langsung oleh bank Indonesia, seperti perbankan – perbankan yang lain, baik perbankan konvensional ataupun perbankan syariah. Sedangkan pasar modal perbankan syariah diawasi dan diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan dual sistem perbankan ganda yang menghasilkan suatu alternatif jasa yang semakin lengkap sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Sistem perbankan ini saling bersinergi antara bank konvensional dan bank syariah untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor – sektor perekonomian nasional yang ternyata mampu untuk memacu pertumbuhan pasar modal perbankan syariah semakin signifikan. (Biro Perbankan Syariah BI : 2012)

Di dalam upaya mengembangkan trend perbankan di dalam industri perbankan syariah Indonesia di dunia internasional, khususnya perkembangan pasar modal syariah sangat diperlukan. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal perbankan syariah di dunia internasional merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan minat para investor baik dari dalam negeri maupun investor luar negeri untuk menanamkan saham mereka di dalam pasar modal perbankan syariah, khususnya di Indonesia. Sedangkan perkembangan pasar modal perbankan syariah di Indonesia merupakan awal yang baik untuk perbankan syariah mendapat kepercayaan dari para nasabah dan para investor serta awal yang baik juga bagi perbankan syariah untuk mampu mengembangkan citra perbankan syariah mereka lebih baik lagi di mata dunia Internasional.

Artikel ini menggagas tentang eksistensi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi yang penuh dengan persaingan dari berbagai negara di belahan dunia. Gagasan pokok dari artikel ini mencakup dua hal, yaitu Pertama, bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang pertumbuhan dan perkembangan pasar modal perbankan syariahnya sesuai dengan prinsip – prinsip dan ajaran syariah islam yang ajaran islam berlaku secara global di dunia. Kedua, Faktor pertimbangan utama yang mempengaruhi eksistensi pasar modal perbankan syariah. Dari pertumbuhan dan perkembangan pasar modal perbankan syariah yang semakin maju menyisakan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana eksistensi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi mengingat semakin tajamnya persaingan ke depannya dari berbagai negara yang ada?

Pasar Modal Perbankan Syariah

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan. Pasar keuangan ini meliputi kegiatan: (1) pasar uang (money market); (2) pasar modal (capital market); dan (3) lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa beli (leasing); modal ventura (ventura capital); kartu kredit. Pasar keuangan memainkan fungsi, yaitu menyediakan mekanisme untuk menentukan harga aset keuangan, membuat aset keuangan lebih likuid dan mengurangi biaya peralihan aset. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (financial market). (Nasarudin dan Indra, 2006 :13)

Sudarsono (2004:185) mendefinisikan “Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri”. Keputusan Presiden no.60 tahun 1998 menjelaskan bahwa, “Pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek”. Sedangkan Nasarudin dan Indra (2006:13) mendefinisikan secara sederhana bahwa “Pasar modal sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta”.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa pasar modal merupakan pasar yang mempunyai aktivitas jual – beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang merupakan salah satu sumber pembiayaan perusahaan secara jangka panjang.

Di dalam aplikasi pasar modal, pasar modal perbankan syariah merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga keuangan dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip – prinsip syariah. Ada beberapa prinsip dasar untuk membangun pasar modal perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam yang ada. Namun, untuk implementasinya diperlukan proses diskursus yang panjang. Di Indonesia, instrument – instrument keuangan yang menggunakan prinsip – prinsip syariah adalah saham – saham yang terdaftar di dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ dengan Danareksa Investment Management yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah islam dan merupakan tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syariah. JII merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan yang diluncurkan pada tanggal 3 juli 2000 dan menggunakan tanggal 1 januari 1995 sebagai base date. Tujuan JII adalah untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham - saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal perbankan syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal yang dilakukan secara syariah sebagaimana yang diatur dalam undang – undang pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal

perbankan syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal perbankan syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal perbankan konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus di dalam pasar modal perbankan syariah, yaitu bahwa segala produk – produk dari pasar modal perbankan syariah dan mekanisme transaksi di dalam pasar modal perbankan syariah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan. (Bapepam dalam Undang – Undang No.8 tahun 1995, Juli 2012)

Menurut Lee dan Detta (2007:165) bahwa, “Perbankan syariah dan keuangan Islam tidak diharapkan pada posisi yang menggantikan keuangan dan perbankan konvensional, tetapi hanyalah sebagai cara alternatif untuk menjalankan keuangan dan sistem perbankan yang tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah”. Di dalam pasar modal perbankan syariah, pembiayaan atau investasi hanya bisa dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang halal dan bermanfaat. Hal ini dikarenakan uang merupakan alat bantu pertukaran nilai, dimana pemilik harta akan memperoleh bagi hasil dari kegiatan usaha tersebut, maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan usaha. Perjanjian yang terjadi antara pemilik harta dengan emiten harus jelas. Tindakan maupun informasinya harus transparan dan tidak boleh menimbulkan keraguan yang dapat menyebabkan kerugian pada salah satu pihak. Pemilik harta maupun emiten tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuannya serta menyebabkan timbulnya kerugian. Penekanan pada

mekanisme yang wajar dan prinsip kehati-hatian dilakukan, baik pada investor maupun emiten.

Menurut Metwally dalam Sudarsono (187 : 2004) bahwa, pasar modal perbankan syariah mempunyai fungsi, yaitu; (1) memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya (sistem bagi hasil); (2) memungkinkan para pemegang saham untuk menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas; (3) memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produknya; (4) memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan melalui kinerja kegiatan bisnis, sebagaimana tercermin pada harga saham, serta; (5) memisahkan operasi kegiatan bisnis dan fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal perbankan konvensional.

Menurut Stephard dalam Setiawan (2009 : 38) mengibaratkan bahwa “Lebih baik mempunyai produk terkontaminasi daripada tidak sama sekali”. Hal tersebut berarti bahwa, bagaimana suatu perbankan dapat memenuhi keinginan investor dan pelanggan mereka terhadap produk – produk syariah di dalam pasar modal perbankan syariah, sehingga mereka terpuaskan atas hasil yang baik dari produk - produk tersebut. Sedangkan karakter pasar modal yang diperlukan untuk membentuk struktur pasar modal perbankan syariah, meliputi semua saham yang harus diperjual belikan pada bursa efek dan bursa juga perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan, semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan pada bursa efek diminta

menyampaikan informasi tentang perhitungan keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan, Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi tiap – tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali, saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi dari harga saham tertinggi, saham dapat dijual dengan harga dibawah harga saham tertinggi, Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi syariah, perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan harga saham tertinggi, perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dan dengan harga saham tertinggi

Pasar Bebas dan Globalisasi

Pasar bebas (free market) merupakan kondisi pasar yang memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk membeli dan menjual barang dengan harga penjualan dan pembelian yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Pasar bebas di era globalisasi yang terjadi di seluruh negara, bagi negara Indonesia merupakan tantangan berat sekaligus peluang untuk mengefesienkan dan mengefektifkan perekonomian di Indonesia. Momentum liberalisme harus dijadikan titik masuk menuju perekonomian Indonesia yang lebih baik dan berdaya saing tinggi. Mempersiapkan diri sebisa mungkin jauh lebih baik daripada menentang gelombang besar sejarah dan menghawatirkan kemampuan diri untuk bertahan dan berjaya. (Sholihin, 2010 : 576)

Menurut Nasarudin dan Indra (2006 : 22), Persiapan Indonesia menghadapi pasar bebas mendapatkan kendala yang cukup berat akibat hantaman krisis multidimensi dan faktor situasi politik dan keamanan yang belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Walaupun situasi dan kondisi yang berat di segala bidang, tetapi dengan penuh rasa optimisme dan bekerja sekuat tenaga, Indonesia harus tetap melaju dan mempersiapkan diri untuk mampu bersaing di pasar Internasional. Sedangkan Menurut Adam Smith (1723-1790) dengan bukunya *An Inquiry into Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776), bahwa pasar bebas berdasarkan kebebasan inisiatif partikelir (*freedom of private initiative*) akan melahirkan efisiensi ekonomi maksimal melalui pengaturan "tangan tak tampak" (*invisible hand*). (Rosyidi, 2006:17)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa pasar bebas merupakan pasar untuk berbagai jenis pertukaran barang dan jasa antara para penjual dan pembeli dengan atau tanpa campur tangan pemerintah berdasarkan kebebasan dalam berdagang yang terjadi di dalam suatu negara, antara satu negara dengan negara lainnya yang ditetapkan oleh hukum penawaran dan permintaan dalam regulasi harga, permintaan dan penawaran.

Pasar bebas di era globalisasi sangat mempengaruhi faktor ekonomi. Sistem ekonomi pasar yang terjadi di era globalisasi yang dianut oleh sebagian besar negara di dunia ini membawa konsekuensi yang sangat tajam bagi persaingan pasar bebas di masa yang akan datang. Dalam era globalisasi, setiap negara harus tunduk pada peraturan organisasi ekonomi regional dan organisasi ekonomi dunia serta tidak bebas lagi atau terlarang menentukan aturan main

yang bertentangan atau yang tidak sesuai dengan aturan internasional yang telah disepakati. Menurut Samsul (2006:3), Setiap negara akan melakukan inovasi produk, memperbaiki pelayanan purna jual, ataupun melakukan merger, konsolidasi, akuisisi, aliansi, dan kerjasama bilateral antar perusahaan dalam bentuk apapun agar dapat menang dalam persaingan.

Globalisasi yang memicu perekonomian di dalam pasar bebas mempunyai banyak pengertian, meliputi; (1) Proses dari transaksi keuangan dalam pasar keuangan yang pelaku pasarnya berkembang ke arah hilangnya batas geografis suatu negara; (2) Integrasi dari pasar keuangan dunia ke dalam satu satuan dalam proses globalisasi terjadi ketergantungan antara pembeli dan penjual peranti keuangan di pasar keuangan seluruh dunia; (3) Globalisasi perekonomian pada saat pasar bebas merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara – negara di seluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal barang dan jasa. (Sholihin, 2010 : 576)

Berdasarkan definisi globalisasi ditinjau dari segi perekonomian, maka globalisasi merupakan suatu proses integrasi antara transaksi keuangan dari pasar keuangan dunia yang merupakan kegiatan perekonomian dan perdagangan yang menyebabkan terjadinya suatu kekuatan pasar dari berbagai negara di dunia, sehingga menimbulkan suatu ketergantungan antara penjual dan pembeli tanpa adanya rintangan batas teritorial. Kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal rintangan batas – batas teritorial atau kewilayahan

antara negara satu dengan negara lain ataupun antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya menjadikan dunia sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah sehingga semua orang bebas untuk melakukan apa saja, dimana saja, dan kapan saja di dunia ini.

Eksistensi Pasar Modal Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Bebas di Era Globalisasi

Berdasarkan paparan kajian pustaka di atas, eksistensi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi secara garis besar telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dengan diimbangi oleh faktor peluang dan faktor tantangan, dimana kerasnya persaingan pasar modal perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi ini semakin sulit. Peluang di dalam eksistensi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi ialah suatu sikap yang menunjukkan bagaimana suatu bangsa mampu mengambil nilai – nilai positif dari suatu persaingan dalam pasar bebas di era globalisasi yang sangat berguna dan bermanfaat untuk dikembangkan di dalam perekonomian bangsa khususnya di dunia internasional, meskipun hal tersebut cukup sulit dilakukan mengingat untuk menuju suatu keberhasilan selalu ada hambatan dan rintangan yang cukup besar. Sedangkan tantangan merupakan suatu cara bagaimana suatu bangsa mampu untuk terus eksis di tengah dinamika kehidupan negara – negara yang penuh dengan persaingan yang sangat ketat, sehingga suatu bangsa dapat mempertahankan eksistensi negaranya di hadapan seluruh dunia.

Ada beberapa kendala dalam mengembangkan sistem pasar modal perbankan syariah di Indonesia, antara lain; (1) Belum ada ketentuan yang menjadi legitimasi pasar modal di dalam perbankan syariah dari Bapepam atau pemerintah, misalnya UU perkembangan keberadaan pasar modal perbankan syariah yang saat ini merupakan gambaran bagaimana legalitas yang diberikan Bapepam dan pemerintah lebih bergantung pada “permintaan” pelaku pasar modal yang menginginkan keberadaan pasar modal perbankan syariah di Indonesia; (2) Selama ini pasar modal lebih populer sebagai sebuah wacana dimana banyak bicara tentang bagaimana pasar modal perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dari riba, masyir, dan gharar, dan bagaimana memisahkan ketiganya dari sistem pasar modal perbankan syariah; (3) Sosialisasi Instrumen syariah di dalam pasar modal perbankan syariah perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ternyata perkembangan JII dan reksadana syariah kurang tersosialisasi dengan baik sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya praktisi dan akademisi. Praktisi dapat menjelaskan keberadaan pasar modal baik itu syariah maupun konvensional secara pragmatik, sedangkan akademisi bisa menjelaskan secara ilmiah. (Sudarsono, 2004:197). Kendala – kendala di dalam pasar modal perbankan syariah di Indonesia ternyata juga didukung oleh faktor - faktor dari era globalisasi dimana dalam era globalisasi pasar bebas di seluruh dunia, akan menimbulkan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh negara berkembang, khususnya Indonesia, seperti; (1) Ketatnya kompetisi pasar bebas; (2) meningkatnya infrastruktur dalam pembangunan, serta (3) Implikasi pasar dalam hubungannya dengan ketidakpastian. Pasar modal perbankan syariah terhadap

pasar bebas di era globalisasi masih banyak mengalami kekurangan. Masih banyak masyarakat di pelosok – pelosok nusantara di Indonesia masih belum mengerti tentang perbankan syariah.

Dari semua faktor yang ada, baik itu peluang, tantangan ataupun kendala, benang merah yang dapat diambil adalah bagaimana memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang ada pada pasar modal perbankan syariah untuk dijadikan suatu peluang yang baik agar dapat berguna kedepannya, sehingga menimbulkan suatu eksistensi yang baik pula bagi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi kerasnya pasar bebas di era globalisasi, sehingga perekonomian bangsa Indonesia semakin maju dan terus eksis di dalam industri keuangan dan perekonomian di seluruh dunia.

Dalam meningkatkan eksistensi pasar modal perbankan syariah ke depannya, pasar modal perbankan syariah memerlukan suatu perbaikan dalam menuju perubahan – perubahan supaya pasar modal perbankan syariah dapat terus eksis di tengah dinamika kehidupan negara – negara yang penuh dengan persaingan yang sangat ketat. Hal tersebut dilakukan, mengingat minimnya pengetahuan pelaku pasar dan masyarakat tentang pasar modal perbankan syariah di Indonesia. Perbaikan – perbaikan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan eksistensi pasar modal perbankan syariah, meliputi pertama, adanya tindakan untuk sosialisasi tentang pasar modal perbankan syariah di seluruh pelosok Indonesia agar wawasan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat daerah pedalaman jauh lebih mengerti tentang pasar modal perbankan syariah dan efek dari pasar modal perbankan syariah bagi perekonomian Indonesia, mengingat

bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengerti tentang pasar modal perbankan syariah. Minimnya pengetahuan tersebut, membuat eksistensi pasar modal perbankan syariah sedikit kurang berkembang, sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam infrastruktur pasar modal perbankan syariah supaya eksistensinya semakin optimal dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi.

Perbaikan kedua ialah dengan adanya perbaikan infrastruktur pembangunan atas pasar modal perbankan syariah, seperti tersedianya informasi tentang pasar modal perbankan syariah baik dari media elektronik maupun media telekomunikasi, tersedianya sarana pembelajaran yang cukup baik tentang pasar modal perbankan syariah di setiap daerah baik di dalam kota besar maupun kota kecil, sehingga antara sosialisasi dan perbaikan infrastruktur pasar modal perbankan syariah dapat berjalan seimbang serta eksistensi pasar modal perbankan syariah dapat tumbuh jauh lebih berkembang dan lebih eksis di dunia Internasional ke depannya. Perbaikan yang ketiga melalui tingkat sosialisasi dan perbaikan infrastruktur atas pasar modal perbankan syariah yang berjalan seimbang, maka minat investor atas efek – efek syariah yang berada di pasar modal perbankan syariah akan meningkat pula. Akan tetapi, usaha untuk melakukan eksistensi pasar modal perbankan syariah tidak bisa berhenti dari faktor - faktor itu saja, pasar modal perbankan syariah perlu melakukan inovasi melalui pengenalan produk – produk pasar modal perbankan syariah serta memberikan inovasi – inovasi atas produk – produk tersebut di dalam mengembangkan pasar modal perbankan syariah. Dengan demikian, eksistensi pasar modal perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas semakin maju dan

kredibilitas pasar modal perbankan syariah akan semakin mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa bagi perekonomian Indonesia.

Di dalam melakukan perbaikan - perbaikan untuk meningkatkan eksistensi dan kredibilitas pasar modal perbankan syariah, kemampuan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan pasar bebas di era globalisasi, juga tergantung dari segi kinerja pasar modal perbankan syariah itu sendiri. Saat ini, eksistensi pasar modal syariah telah ditandai oleh beberapa indikator, seperti banyaknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek – efek syariah selain saham – saham yang berada di Jakarta Islamic Center (JII). Berdasarkan data terakhir pada tahun 2010, lampiran pengumuman No.Peng-00141/BEI.PSH/06-2010, anggota Jakarta Islamic Index (JII) Periode 04 Juni 2010 - November 2010, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Anggota Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juni 2010 - November 2010

No.	Nama Emiten	No.	Nama Emiten
1	Alam Sutera Realty Tbk.	16	Indo Tambangraya Tbk.
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	17	Internasional Nickel Ind Tbk.
3	Astra Agro Lestari Tbk.	18	Kalbe Farma Tbk.
4	Astra Internasional Tbk.	19	Lippo Karawaci Tbk.
5	Bakrieland Development Tbk.	20	Media Nusantara Citra Tbk.
6	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	21	PP London Sumatra Tbk.
7	Barito Pasific Tbk.	22	Sampoerna Agro Tbk.
8	Bumi Serpong Damai Tbk.	23	Semen Gresik (Persero) Tbk.

9	BW Plantation Tbk.	24	Sentul City Tbk.
10	Ciputra Development Tbk.	25	Tambang Batu Bara Bukit Asam
11	Darma Henwa Tbk.	26	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
12	Elnusa Tbk.	27	Timah (Persero) Tbk.
13	Global Mediacom Tbk.	28	Tunas Ridean Tbk.
14	Holcim Indonesia Tbk.	29	Unilever Indonesia Tbk.
15	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	30	United Tractors Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2010

Adapun perkembangan dari daftar saham yang masuk dalam daftar perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) yang telah diberlakukan tanggal 8 Juni 2011 sampai dengan diterbitkannya Daftar Efek Syariah (DES) baru yang telah dikeluarkan oleh Bapepam dan LK pada bulan November 2011. Daftar saham Jakarta Islamic Index (JII) tersebut menggantikan daftar saham JII yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00160/BEI.PSH/06-2011, seperti berikut :

Tabel 2. Anggota Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juni 2011 - November 2011

No.	Nama Emiten	Keterangan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	Adaro Energy Tbk.	Baru
3	AKR Corporindo Tbk.	Baru
4	Aneka Tambang Persero Tbk.	Tetap
5	Astra International Tbk.	Tetap

6	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
7	Bakrie Telecom Tbk.	Baru
8	Bakrieland Development Tbk.	Baru
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
10	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	Baru
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
12	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
13	Harum Energy Tbk	Baru
14	Holcim Indonesia Tbk.	Tetap
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Baru
16	Internasional Nickel Indonesia Tbk.	Tetap
17	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	Tetap
18	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
20	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
21	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Baru
22	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
23	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
24	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Tetap
25	Tambang Batu Bara Bukit Asam	Tetap
26	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	Timah (Persero) Tbk.	Tetap
28	Trade Maritime Tbk.	Tetap
29	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2011

Eksistensi pasar modal perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi akan membuat banyak perubahan – perubahan kedepannya, bagi pasar modal perbankan syariah, seperti; (1) orientasi sistem pasar modal perbankan syariah secara nasional yang dilakukan oleh pasar modal perbankan syariah secara khusus, hanya mengacu kepada satu titik yaitu sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Prinsip – prinsip syariah hanyalah sebuah dasar hukum, bagaimana suatu lembaga keuangan syariah dapat berkembang tanpa harus keluar dari batasan – batasan dasar hukum tersebut. Akan tetapi, dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi yang semakin sengit persaingannya, pasar modal perbankan syariah tidak bisa hanya mengacu pada dasar – dasar hukum yang ada. Di era globalisasi ini, pasar modal perbankan syariah diharapkan untuk lebih berinovasi lagi dengan sedikit memberikan perubahan pada orientasi sistem syariah yang ada. Orientasi sistem pasar modal perbankan syariah tersebut bisa dilakukan dengan mengacu dari sistem – sistem syariah yang ada di seluruh dunia. Tidak ada batasan – batasan dalam berorientasi karena ini adalah era globalisasi, dimana setiap negara bebas untuk melakukan perubahan bagi negaranya masing – masing selama tidak melanggar peraturan yang ada dan selama tidak keluar dari prinsip – prinsip syariah. Sehingga, Hal – hal positif dari sekumpulan sistem syariah di seluruh dunia bisa dimanfaatkan dan diaplikasikan untuk pasar modal perbankan syariah yang telah mengalami perkembangan dengan menunjukkan suatu perubahan yang cukup signifikan bagi perekonomian

nasional bangsa Indonesia. Dari inovasi tersebut, maka orientasi sistem syariah ke depannya akan lebih baik lagi dan eksistensi pasar modal perbankan syariah akan mengalami kemajuan, baik dari sektor investasi maupun sektor – sektor yang lainnya.

Perubahan yang kedua, yaitu struktur pasar modal perbankan syariah dalam pencapaian perekonomian nasionalisme sangat mempengaruhi eksistensi pasar modal perbankan syariah itu sendiri, dimana struktur pasar modal perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi, khususnya dalam industri syariah dapat mempengaruhi perekonomian secara global. Dalam pasar bebas di era globalisasi semua ketidaksempurnaan pasar yang menghalangi jalannya fair competition akan dihilangkan, karena hal tersebut akan mengganggu kredibilitas suatu pasar modal perbankan syariah dari suatu negara, sehingga kemampuan untuk bersaing dengan negara – negara lain dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas pasar modal perbankan syariah terhadap pasar bebas di era globalisasi akan mengalami penurunan. Globalisasi ekonomi yang bersifat memaksa pada akhirnya akan memaksa semua pihak untuk saling bersaing dalam menghadapi pasar bebas, sehingga akan menyebabkan pencapaian suatu efisiensi nilai, baik itu positif ataupun negatif. Akibatnya, pelaku – pelaku ekonomi dalam pasar bebas yang paling efisien yang dapat bertahan dan berkembang. Dengan demikian, Struktur pasar modal perbankan syariah dalam pencapaian perekonomian yang nasionalisme diperlukan adanya perbaikan, sehingga pada pencapaian efisiensi atas suatu eksistensi dan kredibilitas yang tinggi dapat memihak pada kebutuhan masyarakat banyak.

Perubahan yang ketiga, meliputi kebijakan – kebijakan atas pangsa pasar dalam pasar modal perbankan syariah di Indonesia, secara global dilakukan untuk membuka kesempatan bagi dunia usaha agar mampu mengeksploitasi keunggulan komparatif ekonomi bagi Indonesia yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan, termasuk peningkatan ekspor nonmigas. Itu berarti pasar yang semakin luas akan membuka kesempatan bagi pelaku pasar di Indonesia untuk melampaui pasar - pasar nasional. Dengan demikian, para pebisnis akan tumbuh melalui proses belajar melalui proses interaksi mereka dengan pebisnis asing, baik itu bersifat komplementer ataupun hubungan yang saling menguntungkan bagi keduanya (hubungan simbiosis mutualisme). Dari sinilah akan tercipta lapangan kerja baru yang semakin luas, sehingga terjadi peningkatan investasi modal asing dari para investor baik investor domestik ataupun investor asing dimana peningkatan – peningkatan atas modal asing tersebut akan dapat meramaikan pasar modal, khususnya pasar modal perbankan syariah yang semakin lama mengalami pertumbuhan yang cukup baik menurut pandangan dunia, baik pasar modal perbankan syariah nasional ataupun pasar modal perbankan syariah Internasional.

Kesimpulan dan Saran

Eksistensi pasar modal perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Salah satu point yang dapat diambil dari persaingan pasar bebas untuk meningkatkan eksistensi pasar modal perbankan syariah adalah dengan memaksa pasar modal perbankan syariah untuk lebih berkembang dan mau melakukan suatu perubahan

dengan memanfaatkan faktor peluang yang ada di dalam hiruk pikuk persaingan pasar bebas di era globalisasi. Perubahan tersebut meliputi; (1) Orientasi sistem pasar modal perbankan syariah secara nasional; (2) Struktur pasar modal perbankan syariah dalam pencapaian nasionalisme perekonomian; (3) Kebijakan – kebijakan atas pangsa pasar pada pasar modal perbankan syariah secara global.

Hal terpenting yang harus diambil dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi adalah (1) melakukan tindakan sosialisasi tentang pasar modal perbankan syariah di seluruh pelosok Indonesia; (2) adanya perbaikan infrastruktur pembangunan atas pasar modal perbankan syariah; (3) pasar modal perbankan syariah perlu melakukan inovasi melalui pengenalan produk – produk pasar modal perbankan syariah serta memberikan inovasi – inovasi atas produk – produk tersebut di dalam mengembangkan pasar modal perbankan syariah. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu eksistensi positif yang efektif dan efisien dalam pasar modal perbankan syariah yang saat ini terus mengalami perkembangan, sehingga mampu bersaing dengan negara lain dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi.

Oleh karena itu, pasar modal perbankan syariah diharapkan lebih komunikatif dan lebih bijak lagi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi, sehingga terbentuk suatu eksistensi pasar modal perbankan syariah yang semakin tangguh, mandiri, dan jauh lebih berkembang kedepannya.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2008. *Perbankan Syariah*.
<<http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>>. Diakses
28 Juni 2012 19:00.
- Bapepam. Undang – Undang No.8 tahun 1995, *Pasar Modal Syariah*, <
<http://www.bapepam.go.id/syariah/index.html> >. Diakses 01 Juni 2012
20:45.
- Mardiasmo. 2000. *Globalisasi Perekonomian, Sistem Ekonomi Nasional, dan
Otonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi Pembanguna. vol 5. no. 1. pp. 1-14.
- Nasarudin, M. Irsan dan Indra Surya. 2006. *Aspek Hukum Pasar Modal
Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Prenada.
- Patria. 2009. *Bank Syariah Tahan Banting di Tengah Badai*. Majalah Ekonomi
Syariah. vol 8. no.1, 1430 H, p. 12.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta:
Erlangga.
- Setiawan, Chandra. 2009. *Haruskah Sistem Keuangan dan Perbankan Islam
Berintegrasi Dalam Sistem Keuangan dan Perbankan Global ?*.
Majalah Ekonomi Syariah. vol. 8, no.1, p. 38.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT.Gramedia
Jakarta: Pustaka Utama.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi 2.
Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Warjiya, Perry. 2004. *Sebuah Pengantar Bank Sentral Republik Indonesia BI*.
Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.